

**IMPLEMENTASI KEGIATAN HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA SANTRI MA'HAD AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Mohammad Fauzan Rusydi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NIM : 202101010029

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA SANTRI MA'HAD AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mohammad Fauzan Rusydi

NIM : 202101010029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA SANTRI MA'HAD AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Fauzan Rusydi

NIM : 202101010029

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN HALAQAH TAHFIZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA SANTRI MA'HAD AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

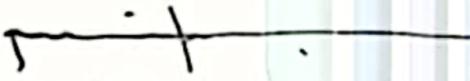
Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

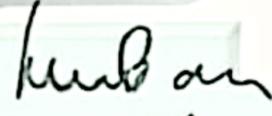
Stkretaris


Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Ahmad Dhivaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

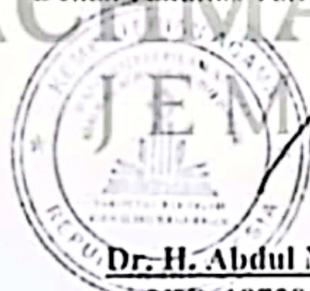
Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S. Ag M.Pd I
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JEMBER

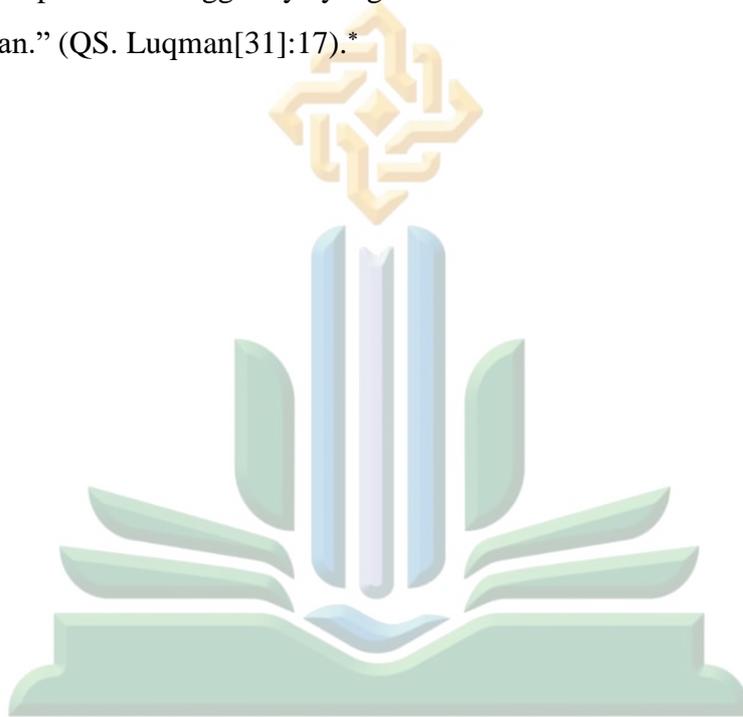



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يُيِّىَ اَقِيْمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman[31]:17).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022,) 412

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Qodir dan Ibu Endang Nur Hayati yang ku sayangi, terima kasih atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan terima kasih telah menjadi support system yang terbaik serta telah menjadi motivasi terbaik selama hidupku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak dapat kurangkai kata-kata karena kedua orangtuaku adalah surga di bumi bagiku.
2. Kepada keluarga besar yang senantiasanya memberikan dukungan serta doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dan juga kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terslesaikan dengan lancar.

Selawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang bersinarakan Iman. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan segala proses persetujuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.

6. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu Munadiroh, S.pd., selaku Pengurus Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan bantuan informasi dalam mempermudah menyelesaikan skripsi ini..
9. Ibu Deli Puspita Sari selaku Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam mempermudah menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember khususnya informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam mempermudah menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat atas segala amal baik yang telah mereka lakukan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan proposal ini.

Jember, 17 Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Fauzan Rusydi, 2024: Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Kata Kunci: Disiplin, Kegiatan Halaqah Tahfiz, Tanggung Jawab

Pendidikan karakter adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi berakhlak mulia, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat. Contohnya, Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember menerapkan sistem asrama yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an melalui kegiatan halaqah. Pendekatan ini membantu santri mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga membangun karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada Santri di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? (2) Bagaimana implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada Santri di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. (2) Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada Santri di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data melalui langkah-langkah seperti kondensasi data, penyajian data, penarikan verifikasi dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dua kali sehari setelah magrib dan subuh, enam hari seminggu, dengan santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan. Tahapan pelaksanaannya meliputi pembukaan, absensi, setoran hafalan, dan penutup. Kendala yang dihadapi termasuk masalah pribadi santri, kurang persiapan, izin yang sering, dan penyakit. (2) Kedisiplinan santri terlihat dari partisipasi dan kepatuhan terhadap peraturan, dengan absensi dilakukan oleh Ustadzah dan sanksi untuk pelanggaran. Tanggung jawab diwujudkan dalam penyelesaian hafalan yang dicatat dalam jurnal hafalan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	15
2. Pendidikan Karakter	26
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40

F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
1. Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.....	48
2. Implikasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember	52
C. Pembahasan Temuan.....	58
1. Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.....	59
2. Implikasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Data Ustadzah Ma’had Al-Khoirot MAN 2 Jember	47
4.2	Data santri Ma’had Al-Khoirot MAN 2 Jember Tahun 2023/2024	47
4.3	Hasil Temuan Penelitian	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Jurnal Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi berakhlak mulia, termasuk disiplin dan tanggung jawab.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun karakter yang kuat.² Proses menghafal Al-Qur'an melatih santri untuk mengikuti ajaran moral dan etika yang terkandung dalam kitab suci, sehingga membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini memerlukan rutinitas yang konsisten, yang membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga dituntut untuk bertanggung jawab atas kemajuan hafalan mereka, yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri dan komunitas.

Lebih jauh, mengatur waktu antara hafalan, pembelajaran, dan aktivitas lainnya membantu santri mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang esensial untuk keberhasilan di masa depan.³ Proses ini juga mengasah ketahanan mental, di mana santri belajar untuk menghadapi kesulitan dan tidak menyerah. Ikatan spiritual yang terjalin selama menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan dan motivasi mereka dalam menjalani hidup. Penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan tanggung jawab yang dibangun melalui menghafal Al-Qur'an berdampak positif pada prestasi akademik, karena kedua karakteristik tersebut mendukung keberhasilan dalam belajar. Dengan pendekatan holistik ini, menghafal Al-Qur'an menjadi proses penting dalam

¹ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, 7.

² Sukatin, 8.

³ Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*, 23.

membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab,⁴ siap menghadapi tantangan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dalam surat Al-Luqman ayat 17 Allah Swt. berfirman:

يٰٓبَيِّٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman[31]:17).⁵

Surah Al-Luqman ayat 17 menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui beberapa nilai utama. Ayat ini memerintahkan untuk mendirikan shalat, yang mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan melaksanakan kewajiban secara teratur. Selain itu, perintah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Ayat ini juga menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian dan tantangan hidup, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter kuat. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan karakter mencakup pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab pribadi dan sosial, serta kesabaran dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan karakter di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter

⁴ Bahiyah, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0,” 7590.

⁵ Al-Qur’an Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022,) 412

dalam kurikulum pendidikan.⁶ Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin dan tanggung jawab.⁷ Salah satu tujuan pendidikan yang diatur adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menuntut komitmen tinggi sejalan dengan tujuan tersebut. Selain itu, undang-undang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat pendidikan karakter, seperti halaqah dan penghafalan Al-Qur'an.⁸ Evaluasi dan penilaian dalam pendidikan pun diarahkan tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter, termasuk disiplin dan tanggung jawab santri. Dengan demikian, UU No. 20 Tahun 2003 berperan penting dalam menegaskan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar di Indonesia.⁹

Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember adalah asrama yang tergolong dalam program Tahfiz, telah beroperasi sejak 2017 sebagai salah satu program unggulan di MAN 2 Jember. Di dalam program ini, santri dibina oleh Ustadzah dan tinggal di asrama khusus dengan kewajiban menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan. Saat ini, terdapat 68 santri dari kelas X hingga XII yang berpartisipasi. Salah satu kegiatan utama di asrama adalah halaqah tahfiz, di mana santri diharapkan dapat menyelesaikan hafalan dan mengembangkan karakter Qur'ani.¹⁰

⁶ Wiyani, Novan Ardi, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, 69.

⁷ Nugraha dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya," 169.

⁸ Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SDTI Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat," 11.

⁹ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, 18.

¹⁰ Deli Puspita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2023

Namun, berdasarkan wawancara dengan Ustadzah, ditemukan bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam menghafal. Banyak yang tidak mencapai target yang ditetapkan, sering kali disebabkan oleh padatnya kegiatan sekolah dan adanya ayat-ayat yang sulit dihafal, yang mengakibatkan penurunan motivasi. Kesulitan ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Temuan di Ma'had Al-Khoirot mengindikasikan bahwa motivasi santri bervariasi, yang berdampak pada semangat mereka dalam menghafal. Kemampuan menghafal yang berbeda juga memerlukan pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuan. Beberapa santri kurang mempersiapkan hafalan karena terganggu oleh kegiatan sekolah, yang menambah kesulitan dalam menyiapkan hafalan yang harus disetorkan.¹¹

Dara pemaparan di atas peneliti menemukan beberapa masalah terkait program tahfiz di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, khususnya kegiatan halaqah. Setiap santri memiliki motivasi dan kemampuan menghafal yang berbeda, sehingga mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuan. Beberapa santri kurang mempersiapkan hafalan karena terganggu dengan kegiatan sekolah, yang memengaruhi persiapan hafalan mereka. Masalah ini berdampak pada performa santri dalam menyetorkan hafalan.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut melihat dan mengkaji tentang bagaimana implementasi kegiatan halaqah tahfiz sehingga kemudian berimplikasi juga terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-

¹¹ Deli Puspita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2023

¹² Deli Puspita Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Oktober 2023

Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencerminkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?
2. Bagaimana implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember.UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis. Seperti bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, Ustadzah, lembaga terkait dan peneliti lainnya baik secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penambahan ilmu keagamaan dalam program tahfizul Al-Qur'an pada Khususnya
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan beberapa masukan untuk para pengajar tahfizul Al-Qur'an dalam pelaksanaan program tersebut
 - c. Dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan rujukan yang ingin mengkaji tentang kegiatan Halaqah pada program tahfizul Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember sebagai acuan dan masukan dalam mendukung program tahfizul Al-Qur'an.
 - b. Bagi Ustadzah, dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan kegiatan halaqah pada program tahfizul Al-Qur'an agar lebih kreatif dalam program tersebut.
 - c. Bagi santriwati, diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat dalam melaksanakan program tahfizul Al-Qur'an.
 - d. Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan agama terutama mengenai kegiatan halaqah tahfiz yang digunakan pada program tahfizul Al-Qur'an.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵

1. Implementasi

Menurut Majone Wildavsky implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau sistem dalam praktik. Dalam konteks akademik, istilah ini sering merujuk pada bagaimana suatu teori, model, atau program diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Implementasi mencakup berbagai langkah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Dalam penelitian, implementasi juga bisa merujuk pada cara suatu metode atau pendekatan digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data atau temuan.

2. Kegiatan Halaqah Tahfiz

Kegiatan halaqah tahfiz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan (mentoring) hafalan yang dilakukan oleh Ustadzah kepada para santri agar bisa menuntaskan tugasnya yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan semaksimal mungkin.¹⁷ Batasan dalam kegiatan halaqah tahfiz ini meliputi pelaksanaan dan implikasi. Pelaksanaan dari kegiatan halaqah ini dimulai pada bakda Magrib hingga menjelang waktu Isya, dan pada kegiatan para santri melaksanakan hafalan serta setoran. Tujuan dari kegiatan halaqah adalah untuk menuntaskan kewajiban para

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 46.

¹⁶ Nurdin, Dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 70.

¹⁷ Hasna, Suhadi, Dan Sulistyowati, "Implementasi Pembelajaran halaqah tahfiz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa," 245.

santri dalam menghafal Al-Qur'an. Serta pada implikasi kegiatan Halaqah dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

3. Karakter Disiplin dan Tanggung jawab

Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati dalam pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz. Batasan dari penelitian ini meliputi indikator disiplin yaitu, menaati tata tertib, datang tepat waktu di tempat belajar, menghafalkan hafalannya, dan menyetorkan hafalannya. Sedangkan untuk tanggung jawab adalah terlaksananya kewajiban dari santri dalam mengikuti kegiatan halaqah tahfiz. Sedangkan untuk indikator dari tanggung jawab adalah, menyelesaikan hafalan tepat waktu, dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati.¹⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penerapan suatu kegiatan agar karakter dari individu terbentuk. Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan halaqah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an selain untuk meningkatkan kemampuan hafalan juga membentuk kedisiplinan serta tanggung jawab santri yang mengikutinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Oleh karena itu, penulis menjelaskan sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut:

Bagian awal yang di dalamnya memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

¹⁸ Sari, Januar, dan Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," 80.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan tentang variabel penelitian secara ilmiah.

Bab III merupakan metode penelitian yang mana menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini memuat beberapa bagian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan juga saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

Bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, surat keterangan serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kerangka dimana untuk mengetahui karya peneliti terdahulu, kemudian memposisikan penelitian dilihat dari orisinalitasnya. Dalam rangka menjami orisinalitas dan posisi penelitian, penting kiranya peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.¹⁹ Terdapat beberapa penelitian sejenis yang dapat diidentifikasi dari kemiripan tema yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapa pun.

1. Faiqoh (2021) meneliti tentang “Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfiz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang”

Penelitian ini memaparkan tentang pengaruh kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Tahfiz terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah Freg observasi lebih besar daripada Freg tabel pada taraf signifikansi 5%, ini berarti hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi ”kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Tahfiz berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an santri Tahfiz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang” diterima. Artinya kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Tahfiz memiliki pengaruh terhadap

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

kemampuan menghafal alQur'an santri Tahfiz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.²⁰

2. Afida Nurrizqi (2019) meneliti tentang “Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfizul *Quran* Pada Siswa Kelas XI MA Islamic Center Bin Baz Putri”

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui implementasi metode Halaqah dan untuk mengetahui problem atau kendala yang sering muncul dalam implementasi Halaqah pada program Tahfizul *Quran* di Islamic Center Bin Baz Putri. Metode Halaqah pada program Tahfizul *Quran* di Islamic Center Bin Baz Putri memiliki karakteristik: 1. Tingkatan berbeda-beda yang diberikan pada santriwati. Disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. 2. *Sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (hafalan yang telah dihafal namun belum genap satu *juz*) dan *manzil* (seluruh hafalan yang telah dihafal santri) merupakan ciri khas yang ada di dalam metode Halaqah yang diterapkan di Islamic Center Bin Baz Putri. 3. Metode pembelajaran Halaqah cukup efektif sebagai sarana dalam mengajarkan Tahfizul *Quran* di masa sekarang.²¹

3. Muhamad Sarwanto (2020) meneliti tentang “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri PPTQ Aisyiyah Ponorogo, 2) Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri PPTQ Aisyiyah Ponorogo. Hasil yang diperoleh dalam analisis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh

²⁰ Faiqoh, “Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.”

²¹ Afida Nurrizqi, “Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA Islamic Center Bin Baz Putri.”

antara menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri, dengan nilai thitung =7,320 ttabel = 2,023 maka tolak H0. 2) Terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri, dengan nilai thitung =2,626 ttabel = 2,023 maka tolak H0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan santri sebesar 57,9%. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri sebesar 15%.²²

4. Hasanatul Magfiroh (2022) meneliti tentang “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keberhasilan Tahfiz *Al-Qur'ān* Siswa Kelas X Man 1 Yogyakarta”

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: Pertama, untuk mengetahui bagaimana kedisiplinana siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'ān siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui hasil nilai pembelajaran Tahfiz Al-Qur'ān siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Ketiga, untuk membuktikan adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap keberhasilan pembelajaran Tahfiz Tahfiz Al-Qur'ān siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Adanya bentuk kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Tahfiz *Al-Qur'ān* yang meliputi disiplin waktu, disiplin dalam proses pembelajaran dan disiplin dalam menghafal. 2) Hasil dari nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester dapat dikatakan baik, dari nilai terendah 80 hanya 3 orang dengan perolehan nilai di bawah angka tersebut. 3) Kedisiplinan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'ān siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta.²³

²² Sarwanto, Iman, dan Saputro, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo.”

²³ Hasanatul Magfiroh, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta.”

5. Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho (2021) meneliti tentang “Efektivitas Program Tahfiz *Al-Quran* Dalam Membentuk Karakter Siswa”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dan efektivitas program Al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan program Tahfiz *Al-Quran* di MTs NU Al-Hidayah dimulai jam 07.00 sampai jam 09.30. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu berdoa kemudian maju 2 atau 3 orang dengan hafalan yang lalu. Biasanya seperempat sampai setengah *juz*, hal ini tergantung pada kemampuan dari masing-masing siswa. Kemudian dari jam 09.30 sampai dengan 11.00 masing-masing siswa maju setoran hafalan baru minimal satu halaman atau setengah halaman. Jika ada siswa yang lupa dengan hafalan biasanya guru memberikan kode berupa pensil diketuk di meja, setelah itu membaca materi yang nantinya disetorkan besok. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis. Dengan adanya program Tahfiz *Al-Quran* di MTs NU Al-Hidayah ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna yang ada dalam *Al-Quran*.²⁴

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁴ Husna, Hasanah, dan Nugroho, “efektivitas program tahfidz al-quran dalam membentuk karakter siswa.”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Faiqoh “Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfiz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang” (2021)	Meneliti tentang kedisiplina santri dalam kegiatan Tahfiz	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an.	Implementasi kegiatan Halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
2.	Afida Nurrizqi “Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfizul <i>Quran</i> Pada Siswa Kelas XI MA Islamic Center Bin Baz Putri” (2019)	Meneliti tentang Halaqah Tahfiz	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi metode Halaqah dalam program Tahfizul <i>quran</i>	Implementasi kegiatan Halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
3.	Muhamad Sarwanto “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Aisyiyah Ponorogo” (2020)	Meneliti tentang kedisiplinan dalam kegiatan menghafal Al-Quran.	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh aktivitas menghafal terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar santri.	Implementasi kegiatan Halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
4.	Hasanatul Magfiroh “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keberhasilan Tahfiz Al-Qur’ān Siswa Kelas X Man 1 Yogyakarta” (2020)	Meneliti tentang Kegiatan Tahfdz	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh kedisiplinan terhadap keberhasilan Tahfiz	Implementasi kegiatan Halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
5.	Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho “Efektivitas Program Tahfiz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa” (2021)	Meneliti tentang kegiatan Tahfdz	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang efektivitas program Tahfiz al-quran dalam membentuk karakter siswa	Implementasi kegiatan Halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan yang ditemukan dari lima penelitian terdahulu adalah semua penelitian tersebut membahas tentang program Tahfiz Al-Qur'an, khususnya terkait kegiatan halaqah. Di sisi lain, perbedaan terletak pada lokasi dan subyek penelitian, serta fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini akan lebih mendalami implikasi kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang implikasi halaqah dalam pembentukan karakter santri.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

a. Halaqah

1) Pengertian Halaqah

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata mentoring berasal dari kata mentor yang berarti penasihat, pembimbing yang memberikan bimbingan dan nasehat. Mentoring mempunyai kesamaan arti dengan Halaqah. Menurut Muhammad Sajirun, Halaqah berasal dari bahasa Arab Halaqah yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al-Arab*. Halaqah mengacu pada lingkaran belajar, di mana seorang guru biasanya duduk di atas lantai untuk memberikan penjelasan, membacakan karya, atau memberikan komentar tentang pemikiran tertentu.²⁵

²⁵ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 19.

Menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, mentoring adalah salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) yang didalamnya terdapat proses belajar.²⁶ Sedangkan menurut Satria Hadi Lubis, Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu.²⁷

Pada awal perkembangan Islam, pendidikan formal Islam belum terorganisir secara sistematis. Pendidikan pada periode tersebut cenderung bersifat informal dan lebih terkait dengan upaya dakwah Islam serta penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa proses pendidikan Islam awalnya berlangsung di rumah sahabat tertentu, dengan *Dar Al Arqam* menjadi yang paling terkenal. Namun, seiring dengan terbentuknya masyarakat Islam, pendidikan kemudian diselenggarakan di masjid, terutama melalui halaqah (lingkaran belajar).²⁸

Halaqah yang awalnya diterapkan di masjid, tidak mengenal sistem klasikal dan memungkinkan semua usia dan tingkatan pendidikan berkumpul bersama untuk mendengarkan penjelasan guru. Metode ini bahkan masih diterapkan hingga saat ini, terutama di pesantren. Halaqah tidak hanya digunakan untuk mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum

²⁶ Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, 1.

²⁷ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 16.

²⁸ Satria Hadi Lubis, 16.

atau filsafat, menjadikannya lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai jenis pengetahuan. Dalam perkembangannya, istilah halaqah digunakan untuk menggambarkan kelompok kecil (sekitar 3-12 orang) yang serius dalam mempelajari dan mengamalkan Islam. Peserta Halaqah biasanya dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murrabi* (guru) dan mengikuti kurikulum tertentu.²⁹

Halaqah berpusat pada pembelajaran dalam bentuk lingkaran, di mana guru dan siswa terlibat dalam diskusi interaktif dan berbagi pengetahuan. Konsep ini menekankan pada pendekatan kooperatif dan sering digunakan dalam pendidikan Islam tradisional untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis. Dalam bukunya, Arbain Nurdin menyoroti pentingnya metode yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam belajar Qur'an dan Hadis.³⁰ Ini sangat relevan dengan pendekatan halaqah, di mana proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah menjadi lebih hidup dan mendalam. Pembelajaran dalam bentuk halaqah memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, memahami konteks ayat dan hadits, serta menerima koreksi langsung dari guru, sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Secara umum, mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati. Jadi, melalui pendekatan saling menasehati ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sikap saling keterbukaan sehingga ilmu dengan mudah tersampaikan. Mentoring bermanfaat bagi pengembangan

²⁹ Satria Hadi Lubis, 16.

³⁰ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah*, 4-5.

pribadi (self development) para pesertanya. Mentoring yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (ukhuwah Islamiyah). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.³¹

Mentor artinya pembimbing atau pengasuh. Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris mentor yang artinya penasehat. Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain. Mentor adalah orang yang bersahaja, yang dianggap bijak membimbing, memberi nasihat, menjadi konselor yang baik. Maka kata mentor hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan dan latihan. Menurut Satria Hadi Lubis, mentor ialah seorang yang ditugasi untuk membina dalam kelompok mentoringnya. Ia bertindak sebagai pemimpin, ustadz, guru, orang tua, dan sahabat bagi peserta mentoringnya. Peran yang multifungsi ini mengharuskannya untuk memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul. Biasanya, keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang sebagai pembimbing.³²

³¹ Satria Hadi Lubis, 20.

³² Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murabbi Sukses*, 3.

Sedangkan mentee yaitu orang yang dibimbing, dalam hal ini adalah siswa. Mentee juga merupakan sebutan seseorang yang mengikuti kegiatan mentoring. Suksesnya pelaksanaan mentoring tidak hanya tergantung pada karakteristik mentor saja, namun juga karakteristik mentee. Adapun karakteristik yang seharusnya dimiliki seorang mentee yaitu :

- a) Mempunyai keinginan belajar
- b) Mempunyai keinginan untuk bekerja tim
- c) Sabar
- d) Mampu mengambil resiko
- e) Bersikap positif.³³

2) Urgensi Halaqah

Tujuan dari halaqah ini telah dirumuskan oleh pemikir dakwah dan mencakup berbagai aspek pembelajaran Islam. Adapun tujuan halaqah adalah sebagai berikut:

- a) Tercapai kenaikan jenjang.

Produktivitas halaqah diukur berdasarkan tingkat keberhasilan

peserta dalam mencapai tingkatan (*marhalah*) selanjutnya. Kemajuan ke tingkatan berikutnya diukur berdasarkan sejauh mana peserta memenuhi *muwashafat* (ciri-ciri muslim ideal) yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkatannya. Peningkatan ke tingkatan merupakan tujuan halaqah karena tingkatan tersebut merupakan cara untuk menempatkan individu sesuai dengan posisinya (*the right man on the right place*) dalam struktur masyarakat.

- b) Tercapainya pembentukan *murabbi*.

³³ Wida Az-Zahida, *Mentoring Fun*, 20.

Sebagai tempat pembinaan, tingkat produktivitas halaqah diukur berdasarkan seberapa berhasil pesertanya berkembang menjadi *murabbi*. Terdapat dua alasan utama untuk hal ini. Pertama, halaqah tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan, karena hanya melalui halaqah lah *murabbi* dapat dihasilkan, tidak ada lembaga lain yang memiliki peran tersebut. Kedua, karena halaqah tidak akan meluas ke berbagai lapisan masyarakat tanpa adanya generasi baru *murabbi* yang mampu menyebarkan bimbingan melalui halaqah.

c) Tercapainya Pengembangan Potensi.

Produktivitas halaqah juga dapat diukur melalui sejauh mana peserta berhasil mengoptimalkan potensi mereka. Potensi merujuk pada keunggulan yang tersembunyi dalam diri seseorang, dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu potensi umum dan potensi khusus. Potensi umum mencakup aspek-aspek seperti kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan, yang dimiliki oleh hampir semua individu. Di sisi lain, potensi khusus berupa bakat atau keunggulan unik yang tidak dimiliki oleh semua orang, seperti kemampuan di bidang bisnis, komputer, menulis, matematika, kedokteran, kimia, fisika, dan lain-lain.³⁴

3) Tujuan Halaqah

- a) Melaksanakan perintah Allah Swt. untuk belajar seumur hidup
- b) Mengikuti *sunnah* Rasul dalam membina para *sahabat* dengan sistem halaqah
- c) Sarana efektif untuk mengembangkan kepribadian Islami
- d) Melatih amal *jama'i* deni mempertahankan eksistensi jamaah Islam

³⁴ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 67–72.

- e) Jalan yang handal untuk membentuk *ummat* yang Islami³⁵

4) Fungsi Halaqah

Adapun berikut fungsi mentoring yaitu :

- a) Fungsi pemahaman, yaitu memberikan pemahaman secara mendalam dan tuntas terhadap suatu topik atau materi yang akan dibahas.
- b) Fungsi pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan kepribadian siswa.
- c) Fungsi pengembangan, yaitu mengembangkan seluruh kepribadian siswa secara optimal, dengan ketrampilan dan pemahaman yang mengasah konsep dirinya dengan dibekali nilai-nilai Islam yang mendukung dengan harapan dapat mencapai tujuan yaitu membentuk individu menjadi hamba Allah yang taat, sehingga perilakunya tidak keluar dari aturan, ketentuan dan petunjuk Allah agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁶

5) Pelaksanaan Halaqah

- a) Iftitah (Pembukaan)

Berisi taujih singkat dari mentor atau sekilas analisa masalah serta kejadian-kejadian aktual baik terjadi di sekolah atau masyarakat, serta membaca doa terlebih dahulu.

- b) Tilawah dan Tadabbur

Serentak semua siswa dianjurkan membaca Alqur'an serta ada pembelajaran pembenaran bacaan Alqur'an. Anggota lain menyimak

³⁵ satria hadi lubis, 17–21.

³⁶ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*,

satu sama lain bergilir hingga selesai dilanjut mentadabburi maksud ayat Alqur'an yang dibaca.

c) Talaqqi Madah (Penyampaian Materi)

Berupa penyampaian materi mentoring secara disiplin, cermat, dan jelas, serta terarah. Bisa juga berupa mutaba'ah atau evaluasi program halaqoh dan penyampaian kondisi belajar, keluarga atau permasalahan yang dapat didiskusikan bersama sehingga satu dengan yang lainnya akrab agar suasana kekeluargaan tercipta. Mentor bisa membuat permainan, dengan metode ini siswa diminta mengerjakan suatu bentuk tertentu yang didalamnya terdapat konsep materi yang akan disampaikan.

d) Ta'limat atau Pengumuman

Berisi pemberitahuan rencana-rencana berkaitan dengan info-info terbaru. Agar para mentee mempersiapkan dengan baik dan benar.

e) Problem Solving

Berisi penyampaian-penyampaian masalah yang dialami anggota mentoring baik seputar dakwah, masalah pribadi, keluarga maupun masalah prestasi akademik anggota mentoring. berdiskusi pertukaran perasaan, pendapat dan pengalaman antara dua orang atau lebih mengenai topik tertentu.

f) Penugasan

Penugasan biasa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sejauh mana siswa memahami materi serta aktif dalam mencari informasi dari banyak sumber agar dapat mengembangkan kreativitas serta kemandirian siswa.

g) Ikhtitam atau Penutup

Usai kegiatan bersama-sama siswa dengan mentor membaca doa penutup yakni doa kafaratul majlis dan doa robithoh atau persatuan hati, agar sesama peserta mentoring hatinya saling terikat karena Allah SWT.³⁷

b. Tahfiz Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Hifdh merupakan bentuk *masdar* dari kata *hafadho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Kata jadian *hifdh* dengan berbagai derivasinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ketahfizan walaupun tidak semua dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.³⁹ Makna-makna tersebut saling berkaitan dengan ketahfizan dan membentuk sebuah hirarki untuk ditingkatkan kesulitan dan tanggung jawab dalam mengamalkannya.⁴⁰ Makna-makna yang dimaksud tersebut, yaitu:

Menghafal arti ini didapat dari kata *Hafidho-yahfadhu-hifdhun* dan *Haffadho-yuhaffidhu-tahfidun*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu surat ayat ke ayat yang selanjutnya.⁴¹

³⁷ Wida Az-Zahida, *Mentoring Fun*, 50.

³⁸ Faiqoh, "Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang," 16.

³⁹ Faiqoh, 17.

⁴⁰ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, 20–21.

⁴¹ Faiqoh, "Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfidz Terhadap Kemampuan

Tahfiz Al-Qur'an merupakan suatu metode penyampaian Al-Qur'an yang telah ada sejak awal dan rutin dilaksanakan oleh umat Islam sejak masa pewahyuan dimulai. Al-Qur'an dapat dianggap sebagai satu-satunya teks yang dihafal untuk disampaikan secara lisan, dan apabila ditelusuri, penghafalan ini dapat dilacak hingga pada diri Nabi Muhammad SAW sendiri. Banyak umat Islam yang terkenal sebagai *hafidz* (jamak, *huffadz*), yang dengan tekun menghafal seluruh isi Alquran. Ini dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim untuk menghafalkan Alquran sesuai dengan kemampuan individunya.⁴² Penghafalan Al-Qur'an tetap relevan dan diperlukan oleh seluruh umat Muslim, disebabkan oleh alasan-alasan berikut ini:

- a) Menghafal Al-Qur'an adalah *sunnah Rasul* dan hal ini dilaksanakan oleh para *sahabat, tabi'in*, dan orang-orang sahah terdahulu.
- b) Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bentuk hafalan amat sangat diperlukan agar dapat melaksanakan shalat dengan baik.
- c) Hafalan Al-Qur'an tetap merupakan "modal dasar" bagi pelaksanaan dakwah yang baik.
- d) Penghafalan dan pengulangan Al-Qur'an akan membawa ke arah untuk lebih mengingat dan sadar akan (kehadiran) Allah SWT dan firmanNya.⁴³

2) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

- a) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi penghafalnya.
- b) Memperoleh derajat yang tinggi di surga.
- c) Mendapat pahala yang sangat banyak.

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang," 8.

⁴² Yulia Kusuma Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022," 25-27.

⁴³ Afida Nurriqzi, "Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA Islamic Center Bin Baz Putri," 15.

- d) Allah mengangkat derajat *shahibul qur'an* didunia.
- e) Kemuliaan bagi kedua orang tua.⁴⁴

3) Metode Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfiz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an berulang-ulang.
- b) Tahfiz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzar* tersebut.
- c) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang dimilikinya kepada guru (guru sudah Tahfiz *Qur'an*).
- d) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau *mensima'kan* hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada Ustadz/ Ustadzah Tahfiz.
- e) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik personal maupun jamaah.⁴⁵

4) Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Quran tentu akan mengalami berbagai problematika. Problem tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor internal

⁴⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 19.

⁴⁵ Sa'dulloh, 52–53.

Selain datang dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Quran juga banyak disebabkan dari dalam dirinya yaitu sebagai berikut:

1. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Quran Ketika membaca dan menghafal
2. Terlalu malas
3. Mudah putus asa
4. Semangat dan keinginannya melemah
5. Menghafal Al-Quran karena paksaan orang lain

b) Faktor Eksternal

Terkadang problem dalam menghafalkan Al-Quran juga timbul dari seorang penghafal itu sendiri. Problem tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
2. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering terjebak, bingung, dan ragu
3. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
4. Tidak adanya pendidik atau pembimbing dalam menghafal Al-Quran.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral, kebajikan, dan sikap etis pada peserta didik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.⁴⁶ Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap

⁴⁶ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, 1.

masyarakat. Karakter ini dibangun melalui integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, empati, disiplin, dan rasa hormat dalam berbagai aktivitas pendidikan.⁴⁷

Berbagai pendekatan telah diterapkan dalam pendidikan karakter, termasuk moral education, citizenship education, dan social-emotional learning. Menurut Pattaro, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kebajikan tetapi juga membentuk perilaku melalui interaksi dinamis antara peserta didik dan lingkungannya.⁴⁸ Program-program ini membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara positif serta mencegah perilaku negatif dengan menanamkan kebiasaan baik. Selain itu, penerapan pendidikan karakter bervariasi bergantung pada konteks sosial, budaya, dan agama dari lingkungan pendidikan tersebut.

Secara umum, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses yang menggabungkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap dan kebiasaan baik yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan memiliki kepribadian yang baik. Menurut Berkowitz dan Bier, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan positif seperti disiplin, integritas, dan tanggung jawab, yang memungkinkan seseorang berkontribusi bagi masyarakat. Selain itu, Lickona menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan karakter adalah

⁴⁷ Sukatin, 50.

⁴⁸ Sukatin, 53.

⁴⁹ Sukatin, 54.

menumbuhkan warga negara yang berkarakter dan kompeten dalam aspek sosial dan emosional.⁵⁰

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengajarkan berbagai nilai dasar, termasuk:

- 1) Kejujuran: Mendorong keterbukaan dan kebenaran dalam bertindak.
- 2) Disiplin: Mengajarkan keteraturan dalam menjalankan kewajiban.
- 3) Tanggung Jawab: Membentuk rasa kepedulian terhadap tugas pribadi dan sosial.
- 4) Rasa Hormat: Menghargai orang lain, lingkungan, dan aturan yang berlaku.
- 5) Empati dan Peduli Sosial: Mengembangkan kemampuan memahami perasaan orang lain dan bertindak untuk kepentingan bersama.⁵¹

d. Metode Pembentukan Karakter

Berbagai metode digunakan dalam pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Integrasi dalam Kurikulum: Nilai-nilai karakter diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, seperti sejarah dan agama.
- 2) Pembiasaan dan Teladan: Guru dan orang dewasa menjadi contoh perilaku yang baik.
- 3) Penguatan Positif dan Negatif: Mendorong perilaku baik melalui penghargaan dan mengurangi perilaku buruk dengan teguran.
- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek Sosial: Melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti bakti sosial.⁵²

e. Disiplin

⁵⁰ Sukatin, 60.

⁵¹ Sukatin, 50.

⁵² Sukatin, 91–95.

1) Pengertian Disiplin

Daryanto dan Suryatri Darmiatun menyatakan bahwa disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dan memiliki fungsi optimal dalam suatu relasi sosial. Perilaku ini berkembang berdasarkan kemampuan mengelola, mengendalikan, memotivasi, dan mencapai kemandirian. Dalam konteks ini, disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan keteraturan dan kepatuhan terhadap peraturan, yang pada gilirannya akan membantu perkembangan kemampuan pengendalian diri anak.⁵³

Perilaku disiplin adalah sebuah perilaku yang dimiliki dimana seseorang berperilaku patuh dan mentaati segala peraturan dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar dan sebagai alat untuk mengendalikan diri sendiri tanpa siapa pun menyuruh untuk melakukannya. Disiplin adalah hal yang mutlak hal dalam kehidupan manusia. Karakter disiplin ini merupakan sikap dan perilaku yang lahir sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan mentaati aturan, hukum atau perintah⁵⁴ Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apabila disiplin itu dimulai ditanam dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu pada arah dua tempat tersebut sangat dominan alam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang disiplin tinggi.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin yaitu dalam surat an-Nisa':59

⁵³ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 5.

⁵⁴ Subaidi dan Fauzi, "Implementation of Islamic Education: Recitation of Asmaul Husna and Smiling-Greeting to Strengthen Children's Character," 56.

⁵⁵ Faiqoh, "Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang," 26.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS. An-Nisa’[4]:59).⁵⁶

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unardjan dalam Anggraini yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

b) Faktor Eksternal

⁵⁶ Al-Qur’an Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022,) 87

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga keadaan masyarakat, masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.⁵⁷

3) Strategi Penanaman Karakter Disiplin

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa strategi penanaman karakter peserta didik yaitu:

- a) Strategi pemanduan (*cheerleading*). Setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel di papan khusus buletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebajikan yang selalu berganti-ganti.
- b) Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran positif (*positive thinking*) dan menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*). Strategi ini diharapkan dapat menunjukkan perkembangan sikap atau perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi.
- c) Strategi definisi dan latihan (*define and drill*). Strategi ini meminta peserta didik untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan yang dilakukannya.
- d) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk

⁵⁷ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 11–12.

secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, teman yang dijumpai.⁵⁸

4) Indikator Karakter Disiplin

Menurut Agus Wibowo berpendapat bahwa, adapun indikator karakter didipin peserta didik sebagai berikut:

- a) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik.
- b) Semua siswa dan guru harus datang tepat waktu, dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Memakai pakaian rapi, berseragam sekolah.
- d) Bila berhalangan hadir maka membuat surat pemberitahuan ke sekolah.
- e) Mengambil sampah yang berserakan.
- f) Masuk kelas tepat waktu sesuai bel masuk sekolah.⁵⁹

Sejalan dengan hal itu, dalam jurnal yang ditulis Musyanto terdapat beberapa indikator program Tahfizul Qur'an, sebagai berikut:

- a) Menaati tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati bersama sebagai bentuk karakter disiplin peserta didik. misalnya mengantri saat menyetorkan hafalan.
- b) Datang tepat waktu di tempat belajar, merupakan kedisiplinan siswa dalam jam belajar di sekolah.
- c) Menghafalkan hafalannya, bisa dilakukan di rumah untuk memperlancar bacaannya dan kemudian meyetorkannya ke guru yang berada disekolah, dan berkontribusi dengan orang tua agar memantau anaknya dalam menghafal quran.

⁵⁸ Yulia Kusuma Wardani, "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON BANYUWANGI TAHUN 2022," 20–21.

⁵⁹ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 13.

- d) Menyetorkan hafalannya, di mana guru melihat buku setoran hafalan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- e) Menjaga kebersihan dan kerapian. Peran guru untuk mengingatkan siswanya untuk menjaga kebersihan sehingga terhindar dari segala penyakit.⁶⁰

5) Fungsi Disiplin

Menurut Tulus Tu'u disiplin memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, Sehingga tidak akan merugikan orang lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b) Pembentukan kepribadian seseorang umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Disiplin yang diterapkan di berbagai lingkungan tersebut berpengaruh pada pertumbuhan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, melalui kedisiplinan, seseorang akan terbiasa untuk mengikuti dan mematuhi aturan, dan kebiasaan tersebut akan secara bertahap membentuk bagian dari dirinya, berkontribusi dalam pembentukan kepribadian yang positif..
- c) Melatih kepribadian yang mencakup sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin, memerlukan latihan yang konsisten. Hal yang sama berlaku untuk membentuk kepribadian yang teratur, tertib, dan patuh, yang perlu ditanamkan dan dilatih secara berulang.⁶¹

⁶⁰ Yulia Kusuma Wardani, "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON BANYUWANGI TAHUN 2022," 25.

⁶¹Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 9.

f. Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Secara etimologis, tanggung jawab berarti “wajib menanggung segala sesuatunya”. Dengan begitu, bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.⁶² Secara terminologis, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.⁶³ Selain itu, tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai bentuk kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk memenuhi kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab pada tingkat rendah adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajibannya melalui dorongan dalam dirinya.⁶⁴ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kewajibannya.

Pembelajaran karakter tanggung jawab dapat diimplementasikan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, Ustadzah dapat membiasakan para santri untuk menyetorkan hafalan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, para santri juga dapat dilatih untuk menerima konsekuensi atau risiko apabila tugas-tugas mereka tidak diselesaikan dengan baik atau

⁶² Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, 17.

⁶³ Sugianto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa,” 307.

⁶⁴ Setiawan, Apsoh, dan Sudrajat, “Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara,” 123.

tidak tepat waktu. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁶⁵

2) Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, atas dasar inilah ada beberapa jenis tanggung jawab, yakni

a) Tanggung jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban atas dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri.

b) Tanggung jawab terhadap Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga bertanggungjawab kepada keluarganya. Misalnya, orang tua bertanggungjawab untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

c) Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya, sesuai dengan fitrah nya sebagai makhluk sosial. Karena itulah manusia hendaknya berinteraksi dan berkontribusi pada masyarakat di sekitarnya.

d) Tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara

Setiap individu adalah warga suatu negara, dimana pikiran, perbuatan dan tindakannya terikat oleh norma atau aturan yang berlaku

⁶⁵ Erdiani, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta," 6691.

di dalamnya. Seorang pegawai atau pejabat negara pun bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai amanat, dan tidak menyelewengkan demi keuntungan pribadi.

e) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dan membebani nya dengan tanggung jawab untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Segala tindakan atau perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan-Nya.⁶⁶

3) Indikator Tanggung Jawab

Indikator sikap bertanggung jawab yang dijelaskan oleh Pupuh Fathurrohman dkk, meliputi:

- a) Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- b) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c) Menerima konsekuensi atau risiko dari tindakan yang diambil.
- d) Tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.⁶⁷

Menurut Agus Zaenal Fitri dalam karyanya, ia mengemukakan beberapa parameter karakter tanggung jawab, antara lain melakukan tugas dan pekerjaan rumah dengan cermat, bertanggung jawab terhadap segala tindakan, patuh dalam menjalankan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan merinci indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab mampu tercermin dalam setiap tindakan, di mana saja dan kapan saja.⁶⁸

⁶⁶ Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, 27–28.

⁶⁷ Musbikin, 25.

⁶⁸ Musbikin, 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada paradigma alamiah. Peneliti berupaya untuk menemukan peta konsep dan komponen-komponen yang membentuk teori berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dieksplorasi guna mendukung penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fenomena atau peristiwa secara objektif. Data tersebut dikumpulkan dari lokasi penelitian di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, sesuai dengan fokus penelitian, dan selanjutnya dikonseptualisasikan menjadi teori-teori tertentu. Sedangkan untuk jenisnya adalah studi kasus, penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui hubungan dari semua variabel dalam peristiwa tersebut. Dengan fokus penelitian yaitu tentang kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi serta objek penelitian ini adalah di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember Jl. Manggar No. 72, Gebang, Patrang, Kabupaten Jember Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan implementasi dari kegiatan halaqah tahfiz di Ma'had Al-Khoirot. Ma'had Al-Khoirot sendiri merupakan penerapan dari madrasah berasrama yang fokusnya dalam bidang tahfiz. Ma'had ini baru berjalan kurang lebih selama 5

tahun, dan pelaksanaan kegiatan Halaqah baru berjalan 3 tahun maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sampel yang dipilih dari populasi di lokasi penelitian. Subjek ini merupakan individu atau pihak yang secara langsung berinteraksi dengan fenomena yang terjadi di lokasi tersebut, dan dianggap memiliki informasi yang relevan terkait fenomena tersebut. Teknik *purposive* digunakan dalam pemilihan sampel, di mana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan pertimbangan bahwa unsur-unsur yang diperlukan sudah terdapat dalam anggota sampel yang diambil. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Ibu Munadiroh, S.Pd selaku Kepala Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
2. Ibu Deli Puspita Sari selaku Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
3. Dian Afifah selaku Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
4. Nity Mazidah Ilma selaku Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
5. Clara Faradista Florency selaku Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dokumentasi, atau kombinasi dari keempat metode tersebut, tergantung pada cara yang digunakan.⁶⁹ Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224–25.

1. Metode Observasi non Partisipan

Observasi adalah teknik untuk mengamati aktivitas yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar instrumen. Pada penelitian ini, digunakan metode observasi non-partisipan (partisipasi pasif), di mana peneliti hanya hadir di lokasi kegiatan untuk mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas tersebut.⁷⁰ Adapun data yang akan diperoleh pada observasi ini adalah:

- a) Pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
- b) Implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

2. Metode Wawancara Semiterstruktur

Metode wawancara adalah teknik untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁷¹ Metode wawancara

⁷⁰ Sugiyono, 227.

⁷¹ Sugiyono, 231.

semiterstruktur ini juga digunakan dalam studi pendahuluan, ketika peneliti pertama kali memasuki wilayah lokasi penelitian, untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi kegiatan halaqah tahfidz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Ma'had Al-Khoirot, MAN 2 Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berfungsi sebagai catatan atau bahan tertulis serta objek yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷² Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dokumen yang berkaitan dengan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan karakter. Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu antara lain:

- a) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santr Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
- b) Dokumentasi implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, kemudian dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih kecil, disusun dalam pola tertentu, dan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah

⁷² Sugiyono, 240.

dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁷³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan prosedur dalam mengorganisasian, menentukan, memusatkan, serta menyusun kesimpulan dari data yang dihasilkan baik melalui lapangan, tanya jawab, transkrip, ataupun beragam dokumen. Setelah melakukan kondensasi data, maka data yang telah diperoleh menjadi lebih kompleks. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi maka terkumpul data-data yang didapatkan dari lapangan, selanjutnya dipilah sesuai dengan kebutuhan yang terdapat dalam fokus penelitian yang terkait dengan implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data merupakan serangkaian fakta yang terorganisasi dengan cermat serta memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan serta mengambil sebuah tindakan. Sajian data yang berbentuk deskriptif diganti dengan bagan, grafis, jaringan dan juga diagram. Hal ini disusun guna menyajikan fakta yang terorganisir ke dalam bentuk format yang mudah diakses sehingga peneliti dapat memahami kejadian secara nyata untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini sendiri termasuk ke dalam bagian proses analisis. Selama penelitian, data yang telah

⁷³ Sugiyono, 243.

⁷⁴ Sugiyono, 246.

didapatkan akan diproses secara rinci serta dikemukakan ke dalam bentuk format narasi. Peneliti menyajikan datanya yang terkait dengan implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan mendeskripsikan data pada awal pengumpulan dengan sebuah penjelasan. Penarikan kesimpulan menjadi bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti menverifikasi data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi terkait dengan implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

F. Keabsahan Data

Sebagaimana pendapat Sugiyono dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu meliputi: uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmasi. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, dan objektivitas. Namun yang lebih utama dilakukan dalam uji kredibilitas yakni melakukan perpanjangan waktu pengamatan, triangulasi, menggunakan referensi lain dan member cek.

1. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya membandingkan data dari hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi kegiatan halaqah tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

2. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada santri, peneliti juga mengkonfirmasi Ustadzah dan kepala pengurus proses bagaimana implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.⁷⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memahami keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir, penting untuk menguraikan tahapan-tahapan penelitian.⁷⁶ Tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra penelitian lapangan mencakup beberapa hal yang dilakukan, diantaranya yaitu:

a) Menyusun Rencana Penelitian

Di tahap ini, peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana diawali dengan observasi lapangan untuk memahami situasi serta kondisi lokasi penelitian. Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan konsultasi bersama dengan dosen pembimbing akademik (DPA) untuk proses penyusunan judul, kemudian peneliti menambahkan judul ke prodi untuk mendapatkan SK dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti

⁷⁵ Sugiyono, 274.

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 96.

menyusun matrik penelitian serta disambung dengan menyusun proposal penelitian hingga seminar proposal.

b) **Mengurus Perizinan**

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan surat perizinan observasi ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian diserahkan kepada MAN 2 Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan surat perizinan, peneliti mulai melakukan observasi dan juga wawancara kepada subjek penelitian guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Untuk mengambil data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh diolah melalui teknik analisis yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan berkonsultasi secara langsung kepada dosen pembimbing skripsi untuk menyelesaikan skripsi. Setelah itu, peneliti menyerahkan laporan hasil penelitian tersebut kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember beralamat di Jalan Manggar nomor 72 kelurahan Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember. Sejak PGAN tahun 1950 hingga menjadi MAN 2 Jember pada tahun 1998. MAN 2 Jember berada pada area yang sangat luas. Selain 30 ruang kelas, terdapat Aula dan beberapa rumah dinas di bagian depan Madrasah. Dari 8 rumah dinas ada empat rumah yang tidak ditempati dan dibiarkan kosong tidak terawat. Melihat rumah dinas yang kosong dan tidak terawat inilah, muncul ide mulia dari Bapak Kepala Madrasah, memanfaatkan rumah dinas untuk kegiatan yang menunjang potensi siswa serta memancing keberkahan bagi Madrasah. Lahirlah Rumah Qur'an MAN 2 Jember. Rumah Qur'an MAN 2 Jember lahir pada tanggal 23 Juli 2017.

Atas kebijakan Kepala Madrasah Drs. H. Suharno, M.Pd.I. yang saat itu masih sekitar satu semester menjabat sebagai Kepala Madrasah di MAN 2 Jember. Kebijakan baru nan mulia itu disambut dengan gerakan nyata oleh beberapa guru yang memiliki kepedulian dan keinginan mendalam untuk mewujudkan MAN 2 Jember bermartabat dan hebat dengan adab melalui program berbasis keislaman berorientasi akhirat: Rumah Qur'an. Sebagai Wadah para siswa dengan potensi menghafal yang dimilikinya untuk mendapat bimbingan dan arahan sehingga potensi menghafal itu dapat menjadi prestasi dan diharapkan sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.⁷⁷

⁷⁷ Ma'had Al-Khoirot, "Profil Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember", 28 Maret 2024

2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Visi dan misi secara umum dipandang sama dengan tujuan, pada nyatanya visi, misi dan tujuan memiliki pengertian yang berbeda. Visi adalah kemampuan untuk melihat realitas, baik oleh individu, organisasi, komunitas ataupun lainnya. Kemampuan melihat realitas tersebut kemudian digunakan untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada serta menjadikan si pemilik visi sebagai seseorang atau sesuatu yang akan dibentuk. Berbeda dengan misi yang berarti rumusan umum mengenai upaya yang ingin dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berikut visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember:

Visi dari Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember adalah mewujudkan generasi qurani yang berakhlakul karimah. Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember dalam mencapai visi tersebut kemudian mengembangkannya dengan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang memiliki pola pikir jernih
- 2) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang dapat beribadah dengan tuntunan yang benar
- 3) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang berakhlak karimah
- 4) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang mempunyai sikap mandiri
- 5) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang memiliki wawasan luas
- 6) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang sehat jasmani maupun rohani
- 7) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang bersungguh-sungguh dalam segala hal
- 8) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang mempunyai manajemen hidup yang baik
- 9) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang bisa menghargai waktu

10) Mendidik santri menjadi calon hafidzoh yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan dari Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember tidak berbeda jauh dengan asrama ataupun mahad lalin yang berbasis tahfidz. Tujuan dari Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember antara lain :

- 1) Menjadi lembaga pengembangan kepribadian bagi santri dalam membentuk akhlakul karimah
- 2) Menjadi lembaga yang mewujudkan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar al-quran
- 3) Menjadi lembaga yang efektif bagi santri dalam belajar, menghafal dan memahami al qur'an

3. Data Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

No	Nama
1.	Deli Puspita Sari
2.	Habibatul Islamiyah
3.	Siti Masruroh
4.	Nilam Riszky Cahyaningtyas
5.	Luluk Ayuningtyas

Tabel 4.1

Data Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

4. Data Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Kelas dan Jumlah santri	
X	28
XI	19
XII	21
JUMLAH	68

Tabel 4.2

Data santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember Tahun 2023/2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?, (2) Bagaimana Implikasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot di Man 2 Jember. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

Kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an merupakan pembinaan(mentoring) hafalan yang dilakukan oleh Ustadzah kepada para santrinya agar bisa menghafalkannya sesuai target. Pada pelaksanaannya santri akan terbagi menjadi beberapa kelompok yang sudah diseleksi sesuai kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Munadiroh selaku Pengurus dari Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember:

Kegiatan Halaqah di Ma'had merupakan ruh nya Ma'had, jadi memang inti dari kegiatan Ma'had adalah Halaqah. Karena tujuannya untuk setoran dan murajaah, jadi Halaqah ini jantungnya kegiatan yang dilaksanakan rutin selesai sholat subuh berjamaah dan magrib. Kegiatan Halaqah diawali pembukaan, memberi motivasi, lalu setoran hafalan secara bergantian. Mungkin dalam sepekan sekali ini ada evaluasi/tahsin, cuman tahsin ini intensif di 3 bulan pertama. Dan selebihnya sambil jalan, jika dipertengahan diperlukan tahsin maka akan di lanjutkan oleh masing-masing Ustadzah. Karena Halaqah itu dibagi jadi 4 grade/kelompok, dan untuk grade yang paling bawah itu membutuhkan pendampingan. Jadi sambil hafalan dia sambil dievaluasi bacaannya. Tapi untuk grade yang atas itu sudah masuk setoran dan *ziyadah* Untuk pembagian kelompok Halaqah dilakukan pada saat kelas XI. Kalau kelas X ada halaqah tapi acak, karena kita harus mengikuti perkembangan bacaan anak. Fix nya itu di kelas XI dia sudah mulai menunjukkan potensinya masing-

masing, lalu kita kelompokkan di gradenya. Jadi grade itu tidak paten, jadi dalam 1 semester ada evaluasi rapot dan catatan yang tidak bisa beradaptasi di grade 1 akan turun grade. Begitu juga sebaliknya. Di awal tahun pelajaran kita mengumpulkan wali murid, disitu kita memahamkan perizinannya. Seperti ada yang sakit, lalu acara keluarga inti misal ada yang meninggal, ada juga yang punya sakit harus kontrol/dirawat, ada juga yang sering dijenguk, itu kita izinkan. Jadi kita kedepannya yang di Ma'had punya komitmen untuk lebih serius. Untuk hambatannya lebih ke personal masing-masing, karena motivasi anak untuk masuk Ma'had itu berbeda-beda. Hambatan yang pertama itu ketidakhadiran, penyebab nya bermacam-macam ada yang izin.⁷⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Munadiroh, Ustadzah Deli Puspita

Sari menyampaikan sebagai berikut:

Untuk kegiatan halaqahnya itu dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi/ bakda subuh dan malam/bakda magrib. Untuk yang Halaqah pagi itu *ziyadah*/nambah hafalan sedangkan yang malam itu untuk *murajaah*/mengulang hafalan yang sebelumnya. Kegiatan Halaqah dimulai setelah sholat dan santri ngumpul ke Halaqah masing-masing, lalu dibuka dengan doa, diabsen, dilanjut dengan setoran, setelah itu ditutup. Karenanya di setiap Halaqah berbeda tingkatan, ada grade 1 yang ngaji dan hafalannya sudah bagus mereka bisa ditarget hafalannya. Untuk grade 2 dan 3 ini ngajinya sudah bagus tapi belum bisa ditarget hafalannya. Untuk grade 4 ini ngaji dan hafalannya kurang jadi tidak ditarget, karena tidak bisa dibandingkan dengan *grade* lain karena tingkatannya sudah berbeda. Untuk grade 1 sendiri targetnya 10 *juz* insyaallah bisa. Dan untuk grade 2 dan 3 yang tidak bisa ditarget. Kita menyesuaikan dengan kemampuan anaknya, misal bisa nggak sehari ditarget sekian sekiranya sampai kelas XII hafal 10 *juz* kalau tidak ya hafal semampunya. Untuk Halaqah pagi biasanya terhambat sama anak-anak yang belum bangun. Terus untuk Halaqah malam ada beberapa anak yang terlalu padat dengan kegiatan sekolah akhirnya kurang menyiapkan hafalan, jadi sedikit terhambat untuk setoran⁷⁹

Dalam wawancara dengan Dian Afifah salah satu santri menambahkan bahwasannya:

Halaqah di Ma'had MAN 2 Jember dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi bakda subuh untuk setoran *ziyadah* dan malam hari bakda magrib untuk setoran *murajaah* (mengulang) atau *tasmi'*. Dan ketika memulainya kita membaca doa bersama² (membaca *fatihah* dan doa belajar) lalu melakukan setoran pada masing² santri dan setelah selesai kita juga membaca doa penutup bersama², waktu setoran pagi yaitu setelah subuh sampai maksimal jam 06.00 dan setoran malam setelah bakda magrib sampai adzan isya lalu ditutup dengan doa penutup, jika masih ada santri yang belum melakukan setoran maka boleh setelah bakda isya atau sore setelah pulang sekolah. setoran pagi yaitu untuk setoran *ziyadah* dilakukan setelah shalat subuh sampai maksimal jam 06.00 dan

⁷⁸ Munadiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024.

⁷⁹ Deli, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024.

setoran malam yaitu untuk *murajaah* (mengulang) atau bisa juga setoran *tasmi'* dilakukan setelah shalat magrib sampai adzan isya dan dimulai dengan membaca doa pada masing-masing halaqah (membaca *fatihah* dan doa belajar), setelah selesai membaca doa boleh langsung setor kepada Ustadzah atau menyiapkan hafalan terlebih dahulu, untuk setoran *ziyadah* minimal setor setengah kaca/halaman dan maksimalnya 2 kaca/hafalan jika setoran *murajaah* minimal 2 kaca/halaman dan maksimalnya bisa lebih dari 3 kaca/halaman (tetapi ketentuan tersebut tergantung pada setiap Ustadzah halaqah masing-masing. Setelah selesai halaqah ditutup dengan doa *kafaratul majlis* (doa penutup), jika masih ada santri yang belum melakukan setoran maka boleh setor sore setelah pulang sekolah atau bakda isya (ini juga tergantung dari Ustadzah masing²). Kurang dalam menyiapkan hafalan karna sering kali banyak ayat yang susah untuk dihafal dan diingat sehingga membuat waktu yang cukup lama, juga bisa karna tidak bisa menyiapkan hafalan karna terdapat dua waktu yang bersamaan antara ma'had dan sekolah. Juga karna terganggu terhadap teman dan lingkungan/keadaan. Bisa juga malas karna bertemu dengan ayat yang susah di hafal dan di ingat.⁸⁰

Dalam wawancara dengan Nity Mazidah Ilma salah satu santri juga menambahkan bahwasannya:

Halaqah di Ma'had Al Khoirot menggunakan 2 metode yakni metode *tashih*/setor dan pengulangan/*murojaah*. Setor umumnya dilaksanakan pagi dan *murojaah* dilaksanakan malam bakda magrib. Namun pembagian waktu ini fleksibel tergantung personal santri dan bagaimana ketentuan di halaqoh masing-masing. Setelah pelaksanaan sholat subuh atau magrib, santri membuat lingkaran masing-masing di tempat halaqah dimana biasanya dilaksanakan. Kemudian pembukaan oleh Ustadzah, doa permulaan, dilanjut waktu setor santri ke Ustadzah dan bagi yang sudah siap bisa langsung setor, kemudian penutup dengan doa bersama. Runtutan ini fleksibel apabila tidak ada kegiatan *murojaah* atau setor maka waktu setor diganti dengan kegiatan yang telah ditentukan. Contoh apabila kegiatan pada hari tersebut jadwal *murojaah* bersama maka waktu *murojaah* atau setor diganti dengan *murojaah* bersama.⁸¹

Begitu juga wawancara dengan Clara Faradista Florency salah satu santri juga menambahkan bahwasannya:

Sedangkan kegiatan halaqah yang terjadi di asrama ialah untuk kegiatan *ziyadah* dan *murojaah* hafalan yang wajib disetorkan, bukan hanya hafalan juga loh tetapi setiap kali diadakan halaqah kita sebagai murid mendapatkan sebuah motivasi dan arahan dari guru-guru kita. So halaqah itu asik. Runtutan yang biasa terjadi seperti halaqah-halaqah pada umumnya yakni: pembukaan, mengabsen santri, memberi motivasi, kegiatan inti(setoran), dan penutup.⁸²

⁸⁰ Dian, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁸¹ Nity, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁸² Clara, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

Berdasarkan observasi, kegiatan halaqah tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember dilaksanakan dua kali sehari, yaitu malam setelah Maghrib dan pagi setelah Subuh, selama enam hari dalam seminggu. Santri mempersiapkan hafalan sebelum dan saat kegiatan berlangsung. Ketika halaqah dimulai, santri berkumpul bersama ustadzah masing-masing. Ustadzah membuka kegiatan dengan doa dan pengecekan absensi, lalu memulai setoran hafalan secara bergiliran. Selama setoran, ustadzah menyimak dan mengoreksi kesalahan, serta mencatat kemajuan di jurnal hafalan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan, kadang-kadang, nasihat dari ustadzah. Santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan. Kelompok 1 terdiri dari santri dengan bacaan dan hafalan baik, ditargetkan menghafal 10 juz. Kelompok 2 dan 3 memiliki bacaan baik, namun hafalan masih perlu ditingkatkan. Kelompok 4 adalah santri dengan bacaan kurang baik dan diberi target sesuai kemampuan. Hambatan dalam pelaksanaan halaqah meliputi kurangnya motivasi, rasa malas, kesulitan mempersiapkan hafalan, serta kelelahan akibat aktivitas sekolah. Selain itu, peran ustadzah dalam evaluasi dan pembinaan hafalan masih perlu ditingkatkan. Kendala perizinan, seperti izin sakit, kunjungan orang tua, atau acara keluarga, juga memengaruhi kelancaran kegiatan.⁸³

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan halaqah tahfidz dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu setelah Maghrib dan setelah Subuh, dan dilakukan enam kali dalam seminggu. Dalam kegiatan halaqah, para santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan bacaan, hafalan, dan jumlah hafalan yang telah disetorkan. Kelompok 1, yang memiliki kemampuan baik, ditargetkan untuk menghafal 10 juz. Sedangkan kelompok 2, 3, dan 4 akan dibina untuk mencapai target 10 juz atau menghafal sesuai dengan kemampuan mereka.

⁸³ Observasi di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, 15 Maret 2024.

Tahapan kegiatan halaqah tahfidz dimulai dengan pengecekan kehadiran para santri yang dilakukan oleh setiap ustadzah di masing-masing halaqah. Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan setoran hafalan secara bergantian dan diakhiri dengan doa penutup. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah meliputi masalah personal santri, kurangnya persiapan hafalan, peran ustadzah dalam memberikan penegasan, frekuensi izin, masalah kesehatan yang perlu dikontrol, dan kunjungan orang tua.

2. Implikasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

a. Disiplin Santri

Terkait dengan kedisiplinan para santri, Ibu Munadiroh menyampaikan:

Kedisiplinan santri itu dilihat dari komitmen untuk setiap kegiatan Ma'had, dan yang mengevaluasi adalah Ustadzah dari masing-masing Halaqah. Evaluasinya kita lakukan 1 bulan sekali. Setiap kegiatan di Ma'had tanggung jawab Ustadzah masing-masing. Mulai dari sholat, Halaqah, dan kajian itu dipantau oleh Ustadzah, karena disini Ustadzah berperan seperti wali kelas. Karena kondisi Ma'had seperti ini, dan belum bisa menetapkan peraturan yang saklek karena masih mengikuti kondisi, dan bukan berarti mengabaikan kedisiplinan.⁸⁴

Berkenaan dengan hal tersebut wawancara dengan Ustadzah Deli Puspita Sari menyatakan bahwa untuk kedisiplinan para santri bahwasanya:

Untuk setoran hafalan, kita yang megang jadi satu map. Jadi mereka setor apa, kita catat dan kita tahu mereka 1 bulan pencapaian mereka itu seberapa. Begitu juga dengan absensi kehadiran tiap Ustadzah memegang masing-masing. Di awal pembentukan Halaqah sudah mulai dijelaskan aturannya seperti apa, misal jika 3 kali Alfa ada hukuman sendiri dan sebagainya. Jadi untuk yang tidak hadir atau alfa sampai 3 kali, kalau bertemu anaknya langsung dikasih tahu dan habis itu dihukum.⁸⁵

Dalam wawancara dengan Dian Afifah salah satu santri menambahkan bahwasannya:

⁸⁴ Munadiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024.

⁸⁵ Deli, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024.

Di setiap Halaqah terdapat absen oleh Ustadzah masing-masing halaqah sebagai tanda bahwa santrinya hadir semua dan diketahui jika ada santrinya sakit atau alpa.⁸⁶

Dalam wawancara dengan Nity Mazidah Ilma salah satu santri juga menambahkan bahwasannya:

Setiap Ustadzah memiliki absensi tersendiri tiap-tiap halaqah yang dimana absensi ini dapat memantau siapa yang tidak hadir halaqah pada saat itu dan absensi pula untuk memantau pencapaian masing-masing santri.⁸⁷

Begitu juga dengan wawancara dengan Clara Faradista Florency salah satu santri juga menambahkan bahwasannya:

Pengawasan terhadap halaqah salah satunya mengabsensi santri yang hadir, mencatat capaian hafalan yang telah disetorkan, memberi arahan target.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, kedisiplinan santri dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan halaqah, yang dimulai dari sholat berjamaah Maghrib/Subuh hingga selesai menyetorkan hafalan. Sholat berjamaah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri yang tidak memiliki halangan. Ustadzah selalu mengajak dan mengingatkan mereka untuk ikut serta, baik dalam halaqah malam maupun pagi. Setelah melaksanakan sholat berjamaah, para santri menuju halaqah masing-masing untuk bersiap memulai kegiatan. Saat halaqah dimulai, ustadzah membuka dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran santri. Jika ada santri yang tidak hadir tanpa alasan, ustadzah terlebih dahulu mengonfirmasi kepada temannya, dan jika tidak ada keterangan, kehadirannya akan dicatat sebagai alfa, serta santri tersebut akan diberi sanksi saat evaluasi bulanan. Setelah pengecekan kehadiran, ustadzah memanggil santri secara

⁸⁶ Dian, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁸⁷ Nity, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁸⁸ Clara, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

bergantian untuk menyetorkan hafalannya. Saat setoran berlangsung, ustadzah menyimak hafalan dan mengoreksi jika ada kesalahan. Sementara menunggu giliran setoran, santri lainnya mengulang hafalan mereka. Setelah seluruh santri selesai menyetorkan hafalan, ustadzah memberikan motivasi dan nasihat untuk menjaga semangat dan terus meningkatkan hafalan mereka. Kegiatan halaqah kemudian ditutup dengan doa bersama.⁸⁹

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting terkait kedisiplinan para santri. Dalam hal kedisiplinan saat mengikuti kegiatan, ustadzah memantau keikutsertaan santri dengan selalu melakukan absensi sebelum kegiatan halaqah dimulai. Para santri memahami konsekuensi yang akan mereka terima jika tidak mengikuti kegiatan halaqah tanpa alasan yang jelas, karena mereka diwajibkan untuk mematuhi peraturan Ma'had dan siap menerima sanksi jika melanggarnya. Di awal semester, pengurus Ma'had mengumpulkan para santri baru beserta wali mereka untuk menjelaskan peraturan yang berlaku di Ma'had. Pada pertemuan ini, mereka diberikan pengarahan mengenai tata tertib, prosedur perizinan, sanksi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan di Ma'had.

b. Tanggung Jawab Santri

Terkait dengan tanggung jawab para santri, Ibu Munadiroh menyampaikan:

Karena Halaqah itu dibagi jadi 4 grade/kelompok, dan untuk grade yang paling bawah itu membutuhkan pendampingan. Jadi sambil hafalan dia sambil dievaluasi bacaannya. Tapi untuk grade yang atas itu sudah masuk setoran dan ziyadah Untuk pembagian kelompok Halaqah dilakukan pada saat kelas XI. Kalau kelas X ada halaqah tapi acak, karena kita harus mengikuti perkembangan bacaan anak. Fix nya itu di kelas XI dia sudah mulai menunjukkan potensinya masing-masing, lalu kita kelompokkan di gradenya. Jadi grade itu tidak paten, jadi dalam 1 semester ada evaluasi raport dan catatan yang tidak bisa beradaptasi di grade 1 akan turun grade. Untuk tanggung jawab sendiri, kita memantau santri dengan absensi kehadiran Halaqah dan jurnal setoran hafalan. Jika ada

⁸⁹ Observasi di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, 15 Maret 2024.

santri yang melanggar aturan, itu nanti pelanggaran akan diakumulasi dan hukumannya akan diberikan setelah evaluasi. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler, kita membatasi ekstrakurikuler yang bisa diikuti seperti ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan fisik santri tidak bisa mengikutinya. Jadi di awal sudah dijanjikan, takutnya fisiknya diforsir untuk ikut dan nanti di asrama dijadikan tempat istirahat.⁹⁰

Berkenaan dengan hal tersebut wawancara dengan Ustadzah Deli Puspita Sari menyatakan bahwa untuk kedisiplinan serta tanggung jawab para santri bahwasanya:

Karenanya di setiap Halaqah berbeda tingkatan, ada grade 1 yang ngaji dan hafalannya sudah bagus mereka bisa ditarget hafalannya. Untuk grade 2 dan 3 ini ngajinya sudah bagus tapi belum bisa ditarget hafalannya. Untuk grade 4 ini ngaji dan hafalannya kurang jadi tidak ditarget, karena tidak bisa dibandingkan dengan grade lain karena tingkatannya sudah berbeda. Untuk grade 1 sendiri targetnya 10 *juz* insyaallah bisa. Dan untuk grade 2 dan 3 yang tidak bisa ditarget. Kita menyesuaikan dengan kemampuan anaknya, misal bisa nggak sehari ditarget sekian sekiranya sampai kelas XII hafal 10 *juz* kalau tidak ya hafal semampunya.⁹¹

Dalam wawancara dengan Dian Afifah salah satu santri menambahkan bahwasanya:

Untuk setoran kepada Ustadzah atau menyiapkan hafalan terlebih dahulu, untuk setoran *ziyadah* minimal setor setengah kaca/halaman dan maksimalnya 2 kaca/halaman jika setoran *murajaah* minimal 2 kaca/halaman dan maksimalnya bisa lebih dari 3 kaca/halaman (tetapi ketentuan tersebut tergantung pada setiap Ustadzah halaqah masing-masing. Pengawasan pada setoran halaqah yaitu seperti di simak atau ketika ada santri yang sedang setoran maka Ustadzah menyimak agar mengetahui jika ada yang kurang huruf atau salah harakat.⁹²

Dalam wawancara dengan Nity Mazidah Ilma salah satu santri juga menambahkan bahwasanya:

Dari segi personal reason, bisa karena kurang siap atau persiapan yang kurang matang dari santri dalam menyiapkan hafalan untuk disetorkan, apabila setor tidak lancar bisa mengulur waktu juga. Dari faktor luar besarnya peran Ustadzah dalam Halaqah, sehingga apabila peran Ustadzah itu kurang bisa menjadi hambatan.⁹³

⁹⁰ Munadiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024.

⁹¹ Deli, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024.

⁹² Dian, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁹³ Nity, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

Begitu juga dengan wawancara dengan Clara Faradista Florency salah satu santri juga menambahkan bahwasannya:

Pengawasan terhadap halaqah salah satunya mengabsensi santri yang hadir, mencatat capaian hafalan yang telah disetorkan, memberi arahan target. Hal hal yang perlu diperhatikan dan dievaluasi ialah ketika tidak ada *musyrifah*, target yang belum tercapai, kurangnya penegasan ketika ada yang kurang lancar ketika setoran.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan halaqah dimulai setelah sholat berjamaah. Sebelum itu, para santri bersiap-siap untuk melaksanakan halaqah, baik secara mandiri maupun dengan pendampingan dari ustadzah. Setelah sholat berjamaah, para santri menuju halaqah masing-masing untuk menyetorkan hafalan mereka. Biasanya, hafalan tersebut telah disiapkan sebelumnya di luar jam kegiatan, meskipun ada beberapa santri yang baru menyiapkan hafalannya saat kegiatan halaqah berlangsung.

Ketika kegiatan dimulai, ustadzah membuka dengan doa bersama dan memeriksa kehadiran para santri. Kemudian, ustadzah memanggil santri secara bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Ustadzah akan menyimak hafalan tersebut dan mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Hafalan yang sudah disetorkan oleh santri akan dicatat dalam jurnal hafalan. Setelah seluruh santri selesai menyetorkan hafalannya, ustadzah menutup kegiatan dengan doa. Terkadang, sebelum penutupan, ustadzah juga memberikan motivasi atau nasihat kepada para santri.⁹⁵

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting terkait tanggung jawab para santri. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan, yaitu

⁹⁴ Clara, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024.

⁹⁵ Observasi di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember, 15 Maret 2024.

10 juz. Proses menghafal ini dilakukan secara bertahap selama kegiatan halaqah hingga mereka lulus dari Ma'had. Namun, target 10 juz hanya berlaku bagi santri yang memenuhi kualifikasi tertentu, seperti kemampuan hafalan, bacaan, dan jumlah hafalan yang telah disetorkan. Berdasarkan kualifikasi ini, para santri dibagi menjadi empat kelompok atau tingkatan (grade) saat mereka naik dari kelas X ke kelas XI.

Dalam kegiatan halaqah, santri dipanggil secara bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Untuk itu, mereka perlu menyiapkan hafalan di luar jam kegiatan halaqah, sehingga saat menyetorkan, ustadzah hanya perlu mendengarkan dan mencatat. Namun, beberapa santri mengalami kesulitan menyiapkan hafalan di luar jam kegiatan, karena padatnya aktivitas di sekolah yang membatasi waktu mereka untuk menghafal. Hal ini menyebabkan kegiatan halaqah menjadi terhambat dan memakan waktu lebih lama, karena beberapa santri tidak dapat menyetorkan hafalan mereka secara maksimal. Akibatnya, santri yang belum berhasil menyetorkan hafalannya dengan baik harus mengulang setoran di giliran terakhir.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?	<p>Ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan halaqah dilaksanakan dalam dua sesi sehari, yaitu halaqah pagi setelah sholat Subuh dan halaqah malam setelah sholat Maghrib, serta dilakukan enam hari dalam seminggu. 2. Dalam kegiatan halaqah, para santri dibagi menjadi empat kelompok atau grade berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Pembagian ini dilakukan saat santri kelas X naik ke kelas XI. 3. Tahapan pelaksanaan kegiatan halaqah meliputi: pembukaan, pengecekan absensi kehadiran, setoran hafalan, dan penutup. 4. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah meliputi

		MASALAH personal santri, kurangnya persiapan hafalan, peran ustadzah dalam memberikan penegasan, frekuensi izin, masalah kesehatan yang perlu dikontrol, dan kunjungan orang tua.
2	Bagaimana implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?	<p>Ditemukan bahwa implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot di MAN 2 Jember sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan santri dapat diketahui dari partisipasi mereka dalam kegiatan halaqah, yang tercatat dalam absensi. Santri yang sengaja tidak mengikuti kegiatan akan dicatat, dan setiap pelanggaran akan diakumulasikan selama satu bulan. Sanksi akan diberikan pada saat evaluasi bulanan. Pengawasan dilakukan oleh Pengurus dan ustadzah. 2. Tanggung jawab santri terkait dengan penyelesaian tugas mereka, yaitu menghafal sesuai target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hafalan yang disetorkan kepada ustadzah dan tercatat di jurnal hafalan santri. Para santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan bacaan, hafalan, dan jumlah hafalan yang disetorkan. Hafalan yang disetorkan disesuaikan dengan kelompok atau grade yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang di peroleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan dengan implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember. Maka hasil tersebut perlu dibahas dengan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan

dalam melakukan penelitian. Penemuan ini telah menghasilkan dua temuan, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

Pelaksanaan kegiatan halaqah tahfidz di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember mencerminkan prinsip-prinsip halaqah sebagaimana dijelaskan dalam teori halaqah. Berdasarkan teori yang disampaikan Satria Hadi Lubis,⁹⁶ halaqah merupakan forum belajar berbasis kelompok kecil, berkelanjutan, dan bertujuan untuk membina peserta melalui pendidikan agama dan pengembangan pribadi. Pelaksanaan rutin ini menunjukkan pentingnya konsistensi pembelajaran dalam halaqah, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menanamkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan, yang mencerminkan prinsip kenaikan jenjang (*marhalah*).⁹⁷ Kelompok 1, yang memiliki kemampuan terbaik, ditargetkan menghafal 10 juz, sementara kelompok lain dibina agar mencapai target serupa atau disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sistem ini memastikan setiap peserta berkembang secara bertahap sesuai potensi mereka, sebagaimana konsep "*the right man on the right place*".⁹⁸

Tahapan kegiatan halaqah dimulai dengan pengecekan kehadiran oleh ustadzah dan dilanjutkan dengan setoran hafalan secara bergantian. Pola ini menunjukkan penerapan metode *talaqqi*, di mana interaksi langsung antara ustadzah dan santri memungkinkan pembelajaran yang efektif dan evaluasi hafalan secara tepat.⁹⁹ Peran ustadzah sebagai *murabbi* sangat penting dalam memberikan bimbingan dan

⁹⁶ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 16.

⁹⁷ Satria Hadi Lubis, 67.

⁹⁸ Satria Hadi Lubis, 68.

⁹⁹ Wida Az-Zahida, *Mentoring Fun*, 50.

motivasi,¹⁰⁰ tetapi terdapat hambatan dalam bentuk kurangnya penegasan saat mengevaluasi hafalan dan bacaan santri. Ini menandakan bahwa fungsi murabbi sebagai pembimbing perlu lebih dioptimalkan agar kualitas pembelajaran meningkat dan tujuan halaqah tercapai, yaitu membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan beramal dengan baik.¹⁰¹

Dalam konteks pembelajaran secara umum, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mencapai efektivitas.¹⁰² Penggunaan metode yang mendukung interaksi dan pemahaman mendalam, seperti kegiatan halaqah tahfidz, memungkinkan siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan generasi yang cerdas secara akademik dan berintegritas.

Selain itu, beberapa hambatan lain dalam pelaksanaan halaqah tahfidz meliputi masalah personal santri seperti kurangnya motivasi, rasa malas, dan kelelahan akibat aktivitas lain di sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya fungsi mentoring yang lebih kuat, terutama dalam pencegahan masalah yang bisa mengganggu perkembangan santri.¹⁰³ Kendala lain terkait dengan izin, kunjungan orang tua, dan masalah kesehatan yang mempengaruhi kesinambungan kegiatan. Koordinasi yang baik antara pesantren, santri, dan orang tua sangat diperlukan agar kegiatan halaqah dapat berjalan konsisten dan mencapai target yang diharapkan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan keterampilan kerja sama di kalangan santri.¹⁰⁴ Dengan peningkatan disiplin, evaluasi

¹⁰⁰ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 68-70.

¹⁰¹ Satria Hadi Lubis, 69.

¹⁰² Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah*, 4-5.

¹⁰³ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, 77.

¹⁰⁴ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, 16.

berkala, dan pemberian motivasi lebih intensif, halaqah tahfidz ini diharapkan mampu mencapai target hafalan 10 juz dan mengoptimalkan potensi setiap santri.

2. Implikasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

a. Disiplin Santri

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa aspek penting yang menggambarkan implementasi kedisiplinan di lingkungan Ma'had. Kedisiplinan santri diawasi secara ketat oleh ustadzah melalui pemantauan harian. Salah satu bentuk pemantauan ini adalah absensi rutin sebelum kegiatan halaqah dimulai, yang bertujuan untuk memastikan setiap santri mengikuti kegiatan dengan konsisten. Langkah ini sejalan dengan teori disiplin yang disampaikan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan dalam aktivitas harian untuk membentuk perilaku disiplin individu.¹⁰⁵

Santri menyadari bahwa tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas akan mengakibatkan konsekuensi berupa sanksi. Kesadaran ini mencerminkan penerapan penguatan negatif dalam teori disiplin, yaitu adanya hukuman atau konsekuensi untuk mencegah pelanggaran.¹⁰⁶ Selain itu, pengelola Ma'had menerapkan strategi awal untuk membangun kedisiplinan dengan mengadakan pertemuan bersama santri baru dan wali mereka. Pada pertemuan tersebut, disampaikan informasi mengenai tata tertib, prosedur perizinan, dan jenis sanksi bagi santri. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menanamkan disiplin tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif, yakni dengan memberikan

¹⁰⁵ Yulia Kusuma Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022," 25–27.

¹⁰⁶ Yulia Kusuma Wardani, 20–21.

pemahaman dan pengarahan sejak awal.

Pendekatan ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Unardjan menekankan pentingnya peran lingkungan, khususnya keluarga dan institusi pendidikan, dalam membentuk karakter disiplin.¹⁰⁷ Pertemuan dengan wali santri mencerminkan kolaborasi antara keluarga dan lembaga untuk memastikan aturan di Ma'had dipahami dan didukung bersama. Selain itu, pemberian pengarahan di awal semester merupakan penerapan strategi preventif, yang bertujuan untuk meminimalkan potensi pelanggaran dengan memastikan santri memahami aturan dan konsekuensinya sejak awal.

Dengan demikian, pengelolaan kedisiplinan di Ma'had mencakup beberapa aspek kunci dari teori disiplin yang disampaikan oleh Agus Wibowo: pengawasan rutin, penerapan sanksi, pemberian pemahaman di awal, serta keterlibatan orang tua.¹⁰⁸ Semua upaya ini diharapkan dapat membentuk santri yang tidak hanya patuh terhadap peraturan tetapi juga mampu mengembangkan pengendalian diri secara mandiri dalam jangka panjang.

b. Tanggung Jawab Santri

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa aspek penting terkait tanggung jawab para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tanggung jawab utama mereka adalah menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu 10 juz. Proses ini tidak hanya menjadi beban, tetapi juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap santri, yang menggambarkan pemahaman mereka akan konsekuensi dari tanggung jawab

¹⁰⁷ Wahed, "Pembinaan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Religius Di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Ma'arif Jombang Kabupaten Jember," 23–24.

¹⁰⁸ Yulia Kusuma Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022," 25.

tersebut.¹⁰⁹ Proses penghafalan dilakukan secara bertahap selama kegiatan halaqah hingga mereka lulus dari Ma'had. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab para santri tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan komitmen jangka panjang dan konsistensi dalam memenuhi kewajiban mereka.¹¹⁰ Target 10 juz ditetapkan untuk santri yang memenuhi kualifikasi tertentu, seperti kemampuan hafalan, bacaan, dan jumlah hafalan yang telah disetorkan. Dengan membagi santri menjadi empat kelompok atau tingkatan (*grade*) saat mereka naik dari kelas X ke kelas XI, Ma'had menciptakan sistem yang adil dan terstruktur, yang mencerminkan pengakuan terhadap kemampuan dan tanggung jawab masing-masing santri.

Dalam kegiatan halaqah, santri dipanggil secara bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Proses ini membutuhkan persiapan dari santri di luar jam kegiatan halaqah. Dalam konteks teori tanggung jawab yang dijelaskan oleh Pupuh Fathurrohman dkk, hal ini menuntut santri untuk memiliki disiplin dan inisiatif dalam menyiapkan hafalan mereka. Ustadzah berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan bagi santri untuk menunjukkan tanggung jawab mereka, dengan mendengarkan dan mencatat hafalan yang disetorkan.¹¹¹

Namun, tantangan muncul ketika beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyiapkan hafalan di luar jam kegiatan, akibat padatnya aktivitas di sekolah. Situasi ini menghambat proses halaqah dan menyebabkan waktu yang lebih lama diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan. Hal ini menyoroti

¹⁰⁹ Sugianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa," 307.

¹¹⁰ Erdiani, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta," 6691.

¹¹¹ Wahed, "Pembinaan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Religius Di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Ma'arif Jombang Kabupaten Jember," 24.

pentingnya manajemen waktu dan kemampuan santri untuk mengatur prioritas dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Tanggung jawab tidak hanya mencakup kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan untuk mengelola waktu dan aktivitas mereka sehari-hari agar dapat memenuhi kewajiban tersebut.¹¹² Akibat dari ketidakmampuan beberapa santri untuk menyetorkan hafalan secara maksimal, mereka harus mengulang setoran di giliran terakhir. Ini mencerminkan konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap tanggung jawab yang telah ditetapkan.¹¹³ Dalam konteks pendidikan karakter, situasi ini memberikan pelajaran berharga bagi santri tentang pentingnya memenuhi kewajiban dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa tanggung jawab para santri dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan berbagai aspek, termasuk komitmen, disiplin, manajemen waktu, dan kesadaran akan konsekuensi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip tanggung jawab ini, santri tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹² Sugianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa," 307.

¹¹³ Sugianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa," 307.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian tentang hasil temuan tentang implementasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot di MAN 2 Jember, dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Kegiatan halaqah tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember bertujuan membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kemampuan hafalan, dengan sesi halaqah berlangsung dua kali sehari, setelah Maghrib dan Subuh, enam hari dalam seminggu. Prosesnya meliputi doa pembuka, absensi, setoran hafalan, dan doa penutup, seringkali disertai motivasi dari Ustadzah. Hambatan yang dihadapi termasuk masalah pribadi santri, kurangnya persiapan hafalan, seringkali izin, masalah kesehatan, dan kunjungan orang tua.
2. Implikasi kegiatan halaqah tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember yaitu pada pelaksanaannya terdapat beberapa hal:
 - a. Dalam membentuk disiplin, wujudnya adalah santri yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan halaqah dan mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Partisipasi santri dipantau melalui absensi kehadiran yang dilakukan oleh Ustadzah, dan setiap pelanggaran akan dicatat dan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada.
 - b. Dalam membentuk tanggung jawab, santri diharapkan menyelesaikan tugas mereka dengan menghafalkan hafalan selama kegiatan halaqah. Para santri dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan

mereka. Setoran hafalan disesuaikan dengan kelompok atau tingkat yang telah ditetapkan. Hafalan yang disetorkan kepada Ustadzah akan dicatat dalam jurnal hafalan santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan mengenai hasil penelitian lapangan, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Kepala Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Peneliti menyarankan agar penegakan aturan lebih ditegaskan kepada para santri, sehingga mereka lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus dijaga sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Peneliti menyarankan agar pemantauan santri, baik di dalam maupun di luar halaqah, ditingkatkan dengan memperbanyak komunikasi. Dengan komunikasi yang lebih baik, Ustadzah dan santri diharapkan bisa saling memahami dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi.

3. Bagi Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemukan dilapangan. Peneliti memberi saran kepada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember untuk selalu saling support antar teman untuk ikut melaksanakan kegiatan halaqah supaya tanggung jawab mereka bisa terlaksana dengan baik.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan, baik secara teori maupun praktik, serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya. Disarankan agar peneliti selanjutnya merencanakan wawancara dengan lebih baik, terutama saat menghadapi santri yang

kurang aktif, penggunaan bahasa yang kurang jelas, serta mendorong kejujuran dalam jawaban, sehingga kesalahan yang terjadi sebelumnya dapat dihindari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Az-Zahida, Wida. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publising, 2009.
- Bahiyah, Umamatul. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (3 Desember 2022): 7587–93. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>.
- Erdiani, Nila. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (30 Agustus 2022): 6690–97. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3197>.
- Faiqoh. "Pengaruh Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang," 2021.
- Fauzi, Imron., dan Subaidi. "Implementation of Islamic Education: Recitation of Asmaul Husna and Smiling-Greeting to Strengthen Children's Character." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (5 Februari 2024): 56–66.
- Hasna., Lathfifah, Umi., S Suhadi, dan S Sulistyowati. "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 15 September 2022, 241–58. <https://doi.org/10.54090/alulum.124>.
- Husna, Asmaul., Hasanah, Rafiatul., dan Nugroho, Puspo. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- . *Menjadi Murabbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utam, 2003.
- Maghfiroh, Hasanatul. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta," 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.
- . *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media, 2021.
- Narti, Sri. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nugraha, Tisna , Muhamad., Suhartini, Andewi., Eq, Nurwadjah Ahmad., dan Anwar. "Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu

- Raya.” *Instructional Development Journal* 3, no. 3 (31 Desember 2020): 163. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11294>.
- Nuridin, Arbain. *Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Nurrizqi, Afida. “Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA Islamic Center Bin Baz Putri,” 2019.
- Putri, Rani Helna. “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SDTI Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat,”
- Ruswandi, Muhammad. *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing, 2012.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sari, Nila., Januar, dan Anizar. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 Januari 2023): 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Sarwanto, Muhamad, Nurul Iman, dan Anip Dwi Saputro. “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo” 1 (2020).
- Setiawan, Awan., Apsoh, Siti., dan Sudrajat, Asria. “Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (25 Januari 2023): 115–27. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss1.542>.
- Sugianto, Ade. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (1 April 2023): 297–316. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.129>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Sukatin. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublis, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wahed, Abdur Rohman. “Pembinaan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Religius Di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Ma'arif Jombang Kabupaten Jember,”
- Wardani, Yulia Kusuma. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022,” 2022.
- Wiyani, Novan Ardi. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Zamani, Zaki., dan Maksun, Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Mutiara Media, 2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fauzan Rusydi

NIM : 202101010029

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEGIATAN HALAQAH *TAHFIDZ* AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SANTRI DI MA'HAD AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Mohammad Fauzan Rusydi

NIM. 2021010510029

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

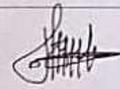
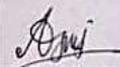
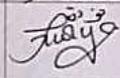
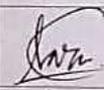
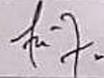
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Di Ma'had Al-Khoirot Man 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Halaqah Tahfiz Karakter disiplin dan tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Halaqah <ol style="list-style-type: none"> Disiplin Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> Membiasakan mematuhi aturan. Membiasakan hadir tepat waktu, Menghafalkan hafalannya Menyetorkan hafalannya Menjaga kebersihan dan kerapian Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. <ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas tepat waktu. Menerima konsekuensi atau risiko dari tindakan yang diambil. Tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? Bagaimana implikasi kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot di MAN 2 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi: Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pengurus Ustadzah Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

Lampiran 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

Judul : Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot Man 2 Jember

Lokasi: Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember Jl. Manggar No. 72, Gebang, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Selasa, 13 Februari 2024	Observasi Awal	Pengurus Ma'had Munadiroh, S.Pd	
2.	Senin, 19 Februari 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Waka Kurikulum Nur Hidayat, S.Pd, M.Pd	
3.	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara dengan Pengurus Ma'had	Pengurus Ma'had Munadiroh, S.Pd	
4.	Senin, 26 Februari 2024	Dokumentasi profil Ma'had	Pengurus Ma'had Munadiroh, S.Pd	
5.	Selasa, 5 Maret 2024	Wawancara dengan Ustadzah Ma'had	Ustadzah Deli Puspita Sari	
6.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara dengan Santri Ma'had	Dian Afifah	
7.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara dengan Santri Ma'had	Nity Mazidah Ilma	
8.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara dengan Santri Ma'had	Clara Faradista Florency	
9.	5 s/d 15 Maret 2024	Observasi Kegiatan Halaqah	Peneliti	
10.	Kamis, 28 Maret 2024	Melengkapi Data dan Dokumentasi	Pengurus Ma'had Munadiroh, S.Pd	
11.	Senin, 29 April 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian	Pengurus Ma'had Munadiroh, S.Pd	

JEMBER

Lampiran 4

Matriks Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Profil2. Sejarah3. Visi ,Misi dan Tujuan4. Data Ustadzah5. Data Santri6. Data Sarpras7. Pencapaian Prestasi, dll	<ol style="list-style-type: none">1. Pengurus Ma'had	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana profil Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?3. Apa visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?4. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?6. Bagaimana kondisi sarpras Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?7. Bagaimana pencapaian prestasi yang pernah didapat Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?
Pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan halaqah Tahfiz	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadzah2. Santri Ma'had	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Halaqah Tahfiz ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?4. Bagaimana hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan halaqah tahfiz ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?

<p>Implikasi kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri Ma'had Al-Khoirot di MAN 2 Jember.</p>	<p>1. Disiplin 2. Tanggung Jawab</p>	<p>1. Ustadzah 2. Santri Ma'had</p>	<p>1. Bagaimana implikasi kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk kedisiplinan santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? 3. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? 4. Bagaimana implikasi kegiatan halaqah tahfiz dalam membentuk tanggung jawab santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? 5. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk tanggung jawab santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember? 6. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk tanggung jawab santri ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember?</p>
---	--	---	--

2. Observasi

1. Kondisi lingkungan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
2. Kegiatan halaqah tahfiz Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.

3. Dokumentasi

1. Profil Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
2. Visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.
3. Daftar nama Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember
4. Daftar nama santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5399/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER

Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010029
Nama : MOHAMMAD FAUZAN RUSYDI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Santri Ma'had Al Khoirot MAN 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Riduwan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Februari 2024

Dekan,

Dr. Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.scb.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 634/Ma.13.32.02/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Riduwan
NIP	: 196410121991031004
Pangkat/Golongan	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit kerja	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Mohammad Fauzan Rusydi
N I M	: 202101010029
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 5 Maret s.d 29 April 2024 dengan judul : "Implementasi Kegiatan Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2024
Kepala



Riduwan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mohammad Fauzan Rusydi
NIM : 202101010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (13,8%)

1. BAB I : 16%
2. BAB II : 16%
3. BAB III : 23%
4. BAB IV : 8%
5. BAB V : 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 September 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, Sos. I, MPd. I)
NIP. 198306112023212019

NB. 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember



Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember



Dokumentasi wawancara dengan Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember



Dokumentasi Kegiatan Halaqah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember



Dokumentasi Struktur Pengurus Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

No		Nama		Kelas		Tgl		Nilai		Keterangan	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											
42											
43											
44											
45											
46											
47											
48											
49											
50											

Dokumentasi Daftar Hadir dan Capaian Hafalan Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember



Dokumentasi Tata Tertib Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Fauzan Rusydi
NIM : 202101010029
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Juni 2001
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Krajan, RT.3 RW.3, Kec. Sukorambi, Kab. Jember
Email : frusydi827@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Raudlatul Ulum : (2007-2008)
2. SDN Sukorambi 01 : (2008-2014)
3. SMPN Sukorambi 01 : (2014-2017)
4. MAN 2 Jember : (2017-2020)
5. UIN KHAS Jember : (2020-2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER